

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syekh Musthafa Husein adalah tokoh tersohor yang lahir di Tanobato Kabupaten Mandailing Natal. Beliau terkenal dengan keteguhpendiriannya terhadap usaha dan penghambaan dirinya terhadap Allah SWT. Hal ini tercermin dari segala bentuk aktivitas dan kiprahnya di tengah-tengah masyarakat dalam pengembangan lembaga pendidikan yang dia bangun dari dasar. Dia memulai dari memberikan dan mengajarkan ilmu yang dimiliki dengan membentuk halaqah ditengah-tengah masyarakat. Halaqah yang menjadi cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah tanpa mengharap dan meminta minta bantuan kepada masyarakat atau orang lain dalam pendiriannya. Hal ini menggambarkan betapa Haqqulyakinnya beliau terhadap usaha dan ketetapan dari Allah SWT. Dengan konsep teologi yang matang pada dirinya menjadikan segala bentuk aktivitasnya berjalan dengan sukses.

Sukses dalam melakoni segala bentuk aktivitas bukan berarti tidak pernah mengalami kendala yang rumit dan sulit. Misalnya, pada saat terjadinya banjir di Pondok Pesantren Musthafawiyah yang pada awalnya berada di Desa Purba Lama yang menghancurkan bangunan-bangunan yang telah ia bangun. Kondisi ini membuat perpindahan Pondok Pesantren Musthafawiyah Ke Purba Baru. Tentunya hal ini tidak hal yang mudah dilakukan bagi manusia biasa yang belum duduk tentang ketauhidannya. Hal yang menarik dan menantang bagi peneliti untuk meneliti secara mendalam tentang jejak-jejak pendidikan Syekh Musthafa Husein di Sumatera Utara, yang berada di Desa Purba Baru.

Purba Baru adalah salah satu nama tempat yang berada di Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara, Indonesia. Purba Baru ini terkenal di Indonesia berkat sebuah Pondok Pesantren yang hampir semua masyarakat Indonesia tahu yaitu kehadiran Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Santri pondok Pesantren ini bukan hanya dari Purba Baru kabupaten Mandailing Natal namun juga datang dari daerah lain di penjuru Nusantara.

Banyaknya peminat yang belajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dari luar Mandailing Natal menunjukkan Pondok Pesantren tersebut

kompeten dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, dari Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru telah lahir banyak generasi intelektual. Mereka yang berhasil menamatkan studi di sana dihormati keilmuannya. Sebagai akibatnya para lulusan itu diterima dengan sangat baik sebagai pendakwah sekembalinya ke daerah asal. Kemajuan yang diraih Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru itu tidak terlepas dari peran para gurunya, salah satu guru tersebut adalah Syekh Musthafa Husein Al-Mandili sekaligus pendiri pondok Pesantren.

Syekh Musthafa Husein dikenal sebagai guru agama dan juga mengajarkan para santrinya untuk mampu menjadi pengusaha, pedagang, ahli politik dan petani yang baik dan sukses. Suasana pendidikan yang dikembangkan Syekh Musthafa Husein di Purba Baru ini sangat menarik bagi masyarakat sekitar untuk mengirimkan anak-anaknya belajar di sana. Di Pondok Pesantren Purba Baru ini para santri tidak hanya mendapatkan pelajaran agama saja tetapi bidang-bidang lain yang nantinya bisa jadi bekal hidup di masa yang akan datang. Para santri laki-laki diwajibkan tinggal di gubuk-gubuk kecil di sekitar Pondok Pesantren yang mendidik agar para santri mampu hidup mandiri.

Disisi lain, bagi para santriwati (santri perempuan) Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang didik oleh para guru tinggal diasrama asrama yang dibangun oleh pihak pengelola Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Syekh Musthafa Husein dilahirkan di Tano Bato, Kayu Laut dengan nama kecil Muhammad Yatim dari pasangan H. Husein Nasution dan Hj. Halimah, ayahnya adalah seorang pedagang yang taat beragama. Keadaan masyarakat di Tano Bato saat itu sangat menyedihkan akibat perlakuan penjajah Belanda yang memberlakukan sistem tanam paksa bagi para petani.

Di usia tujuh tahun, Syekh Musthafa sekolah di Sekolah Dua, Kayu Laut. Setelah lima tahun tamat dan melanjutkan belajar kepada Syekh Abdul Hamid di Huta Pungkut. Syekh Abdul Hamid merupakan kerabatnya sendiri yang menamatkan pendidikannya di Mekkah. Pada Tahun 1900, Syekh Musthafa berkesempatan melanjutkan pendidikannya ke Mekkah. Setelah belajar selama 12 tahun, Syekh Musthafa Husein pulang ke mandailing Natal dan melakukan dakwah di Tano Bato pada tahun 1912.

Syekh Musthafa Husein meletakkan dasar pendidikan Islam melalui lembaga Pesantren dalam beberapa hal sebagai berikut: (1) kepercayaan terhadap kebenaran ajaran Islam (2) kemandirian pada diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain, (3) adanya hubungan dan kerjasama yang baik dengan para ulama dan masyarakat, (4) setiap gagasan dan ketetapan fatwanya dapat diterima masyarakat luas, dan (5) melakukan pengkaderan dan regenerasi dengan mengirim lulusan/ guru muda belajar ke Mekkah. Kelima faktor pendukung inilah yang selalu terlihat pada perilaku, tindakan dan kegiatan Syekh Musthafa Husein.

Keberadaan Pesantren di tengah masyarakat dan di pemerintahan menempati posisi yang membanggakan karena lembaga pendidikan ini telah menjadi simbol bagi masyarakat Mandailing. Dengan dedikasi tinggi dan semangat juang yang ikhlas, kepemimpinan Syekh Musthafa Husein menjadi panutan dan patronase di dalam masyarakat, dan juga di kalangan agama pada masa itu. Kegiatan dalam hidupnya telah tercermin dari apa yang dirintisnya, sehingga membawa pengaruh terhadap masyarakat luas. Semua itu telah mempengaruhi dan membentuk jati diri seorang Syekh Musthafa Husein.

Disamping itu juga Syekh Musthafa Husein bercita-cita agar umat Islam lebih maju supaya umat Islam bisa bersaing dengan bangsa-bangsa lain, baik diberbagai bidang kehidupan misalnya dibidang ekonomi, pendidikan, dan politik. Untuk bisa mewujudkan harapan itu beliau meningkatkan kualitas pendidikan Islam serta memacu umat Islam supaya bisa bersaing dengan bangsa yang lain diberbagai bidang yang diperlukan demi kesejahteraan serta kemajuan seluruh umat Islam.

Dalam bidang ekonomi Syekh Musthafa Husein mengembangkan usaha dengan memperluas kebun nanas dan rambutan, kemudian usaha pengolahannya menjadi getah kental (lateks) serta usaha mengawetkan buah yang kemudian dikalengkan, diluar itu beliau meneruskan usahanya dalam bidang perdagangan kemudian mengembangkan pengajian di masjid. Syekh Musthafa Husein selalu mengatakan jangan pernah berharap mendapat bantuan serta belas kasihan dari orang lain, beliau mengatakan bahwa hasil usaha sendiri walau sekecil apapun itu akan lebih baik dan berkah. Artinya kemandirian terhadap diri sendiri sudah sejak dini ditanamkan oleh Syekh Musthafa Husein kepda para murid-muridnya.

Syekh Musthafa Husein semakin dihargai dan menjadi tauladan bagi masyarakatnya karena memiliki banyak kemampuan dan keahlian. Syekh Musthafa Husein termasuk penganut paham teologi Ahl Sunnah Wa Al-Jama'ah yang dinisbahkan kepada teologi Ash'ariyah, hal ini dapat dirujuk pada buku-buku teologi yang diajarkan di Pondok Pesantren Musthafawiyah karena diyakini Pesantren tersebut sebagai refleksi pemikiran Syekh Musthafa Husein. Menurut pemahaman yang dinisbahkan kepada Syekh Musthafa Husein, peran akal sangat penting bahkan menentukan sah tidaknya kepercayaan teologi seseorang dan pada ranah ini wahyu hanya berfungsi sebagai konfirmasi. Akan tetapi terkait diskursus tentang pengetahuan manusia dan kewajiban mengetahui Tuhan diperoleh bukan melalui akal tetapi melalui Al-Quran dan Hadist. Menurutnya ada tempat-tempat akal dan wahyu sejajar. Jika akal telah sampai kepada pengetahuan akan adanya Tuhan, maka konsekuensinya akal juga akan menerima pesan Ketuhanan, sehingga tatkala Tuhan menjelaskan lewat wahyunya bahwa Tuhan Maha mendengar dan Maha melihat, maka akal akan menerimanya karena selain konsekuensi dari konklusi penerimaan keberadaan Tuhan, penyifatan ini juga sesuai dengan akal.¹

Alasan keselarasan akal dan wahyu menjadi poin penting dalam berbagai buku teologi yang diajarkan di Pondok Pesantren Musthafawiyahsejauh ini baik ucapan maupun tindakan atau beberapa pernyataan dalam buku teologi tidak ada ungkapan mereka yang membenturkan konklusi akal dengan pesan wahyu. Mengenai sifat Tuhan menurutnya bahwa sifat bukan zat, tetapi sesuatu yang ada pada zat, dan bukan merupakan tambahan bagi zat. Menurut Nawawi dalam buku dasar Pesantren menyatakan wujud tidak ada realitasnya, tetapi hanya ada dalam logika, sifat wujud diketahui keberadaanya, sementara zat-Nya tidak diketahui hakekatnya, maka zat bukan sifat wujud-Nya, jika sifat wujud merupakan zat-Nya, maka ungkapan benda itu ada akan sama ungkapannya dengan makna benda itu adalah benda tetapi keyataannya tidak sama dengan demikian wujud berbeda dengan zat.

Kekuasan dan kehendak Tuhan bersifat mutlak, kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan hanya berlaku pada yang bersifat mungkin dan tidak berlaku pada

¹ Salamuddin, Corak Teologi Syekh Musthafa Husein, *Disertasi*, Pascasarjana UIN SU, 2015), h. 197

sifat wajib dan mustahil, peran kekuasaan Tuhan berada pada yang bersifat mungkin, sementara kehendaknya berfungsi menentukan satu kemungkinan apakah ada atau tidak seperti mengadakan atau meniadakan sesuatu. Tuhan memiliki kekuasaan mutlak, maka Tuhan tidak memiliki kewajiban-kewajiban terhadap manusia sebagaimana pendapat aliran Mu'tazilah. Tuhan tidak wajib secara akal memasukan orang yang taat kedalam surga, atau memasukan orang yang maksiat kedalam neraka. Keesaan Tuhan dalam perbuatan meniscayakan secara logika kebebasan Tuhan untuk berbuat sesuai kehendak-Nya.²

Perbuatan Tuhan, Allah Esa pada sifat, zat dan perbuatan, arti Esa perbuatan berarti bahwa tidak ada perbuatan seperti perbuatan Allah, dan tidak ada makhluk yang memiliki perbuatan, baik yang bersifat ikhtiar maupun bersifat terpaksa. Semua perbuatan adalah perbuatan Allah, berarti makhluk tidak memiliki perbuatan dan tidak bertentangan dengan Keesaan Allah.

Mengenai perbuatan manusia sebagaimana dikuti dalam buku dasar Musthafawiyah karnya An-Nawawi ia menjelaskan perbuatan manusia melalui teori kasb, kasb Allah memberi pahala kepada manusia atas perbuatan baiknya, dan memberi dosa kepada manusia atas perbuatan buruknya. Pemberian pahala merupakan karunia dari Tuhan (fadl) dan pemberian dosa merupakan keadilannya. Teori kasab disitilahkan dengan amrun baina amraini, artinya manusia terpaksa secara batin dan memiliki pilihan (ihtiyar) secara zahir. Ikhtiar disini berarti kasab, kasab tidak efektif, ia hanya bermakna kecenderungan yang dimiliki manusia tatkala ia berbuat sesuatu.

Interaksi dengan berbagai objek melahirkan kecenderungan dalam diri manusia untuk melakukan suatu perbuatan. Namun, perbuatan tidak akan terlaksanakan tanpa ada kecenderungan dan kekuatan yang berasal dari Allah. Lewat kasb yang bermakna kecenderungan, perbuatan diasosiasikan kepada manusia secara hukum adat. Keadilan Tuhan dipandang dari konsep kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, melalui kekuasaan yang dimiliki-Nya, Tuhan dapat berbuat apa saja yang dikehendaknya kepada ciptaan-Nya. Pemberian pahala kepada orang-orang yang taat bukan karena Tuhan memiliki kewajiban tetapi karena karunia-Nya. Maka aliran Ahlu sunnah tidak dapat menerima konsep (al-ṣalah wa al-aṣlah)

² Salamuddin, h. 199

sebagaimana dipahami oleh golongan Mu'tazilah. Konsep iman Syekh Muhammad Al-Bajuri menjelaskan iman secara temilogi bermakna pengakuan secara mutlak (*Muṭlaq Al-Taṣḍiq*).

Menurut terminologi iman berarti pengakuan dari jiwa akan segala yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.³ Menurut Al-Dusuki, iman adalah keyakinan yang kuat yang muncul dari delil atau argumentasi yang kuat bahwa Muhammad adalah rasul Allah dan apa yang disampaikannya adalah benar.

Ungkapan yang muncul dari mengindetifikasikan bahwa iman harus didasarkan pada pengetahuan. Iman yang didasarkan pada taklid padahal ia memiliki analisis, tidak cukup bahkan masih dihukumkan kafir oleh jumbuh ulama. Iman adalah pengakuan dan sarat bagi iman adalah pengetahuan karena pengakuan tanpa pengetahuan tidak disebut seseorang sebagai seorang mukmin. Menurut aliran Ash'ariyah orang yang melakukan dosa besar masih tetap mukmin. Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan diatas dapat dikatakan bahwa corak teologi Syekh Musthafa Husein adalah Ash'ariyah yang bercorak rasional digolongkan kepada Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah.

Syekh Musthafa Husein memiliki kemampuan dalam menggerakan masyarakat dengan bisnis dan organisasi ditengah kesibukannya mengelola Pesantren, menunjukkan bahwa ia begitu dinamis, baik dalam berpikir maupun berbuat. Sikap dinamis Syekh Musthafa Husein selain pada mobilitasnya yang tinggi bisa juga dilihat pada kemampuannya memahami, memformulasikan, serta merespon berbagai persoalan, Inisiatifnya mendirikan koperasai sebagai pengembangan ekonomi masyarakat, dalam mengembangkan dunia usaha dan pertanian masyarakat, serta kompanye pentingnya kemandirian mengidikasikan kemampuannya dan memahami persolan mendasar pada masyarakat sekaligus menghadirkan solusi ke arah kemandirian yang merupakan rencana jangka panjang yang dicita-citakan oleh Syekh Musthafa Husein.

Syekh Musthafa Husein tampil sebagai pribadi yang rasional, kreatif dinamis dan mandiri, serta memiliki pandangan yang jauh kedepan melampaui masyarakat dizamanya. Hal ini tercermin dalam berbagai aktifitas dan langkah langkah strategis yang ia lakukan selam hidupnya, dan diakui masyarakat di Tapanuli

³ *Ibid*, h. 67

Selatan, khususya dan di Sumatera pada umumnya. Hal yang perlu dikemukakan untuk mendukung rasionalitas Syekh Musthafa Husein kecenderungan yang berbeda dengan al-Asy'ari dalam merespon ayat-ayat mutasyabihat. Sebagaimana tercermin dalam buku-buku teologi yang ditetapkannya sebagai buku dasar Pesantren, bahwa takwil perlu dilakukan untuk memahami ayat-ayat mutasyabihat.

Syekh Musthafa Husein ternyata juga sangat mahir dan tuntas dalam bidang politik. Hal ini sesuai dengan gerakan gerakan yang dilakukan Syekh Musthafa Husein dalam upaya menyebarkan ajaran agama Islam beliau mendirikan atau membentuk organisasi persatuan pelajar dengan nama Al-Ittidaiyah Islamiyah Indonesia (AII) organisai ini pada tahun 1936 berpusat di Purba Baru.⁴

Selanjutnya, jauh sebelum pendirian organisasi tersebut beliau juga pernah memasuki organisasi Syarekat Islam yang tujuannya untuk mencerdaskan bangsa dan menanamkan kesadaran kepada masyarakat bahwa salah satu tugas Islam untuk membebaskan manusia dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan.⁵ Organisasi Syarekat Islam cabang Pasar Tano Batu beliau pernah terpilih menjadi Presiden (ketua), sehingga beliau banyak dikenal oleh pemerintah dan masyarakat luas, disamping itu beliau melalui terkenal dengan pimpinan pimpinan Islam lainnya, selain dari pada itu beliau juga pernah membawa dan mendirikan organisasi Nadhlatul Ulama (NU) untuk daerah Sumatera Utara, dalam organisasi NU beliau pernah menjadi pemimpin untuk daerah Sumatera Utara, beliau juga pernah dipilih untuk menjadi anggota Syariah NU tingkat pusat di Jakarta. Dengan organisasi ini pulalah beliau pernah dicalaonkan dan dipilih menjadi anggot kontitusi (DPR) untuk daerah pemilihan Sumatera Utara, namun kedudukan itu belum sempat beliau duduki karena sesudah terpilih beliau meninggal dunia. Sehubungan pemilihan menjadi anggota konsitusi beliau juga pernah memberi seruan kepada masyarakat untuk memilih tanda gambar NU pada Tahun 1955.⁶

Terlihat dari berbagai organisasi dan politik yang pernah ikuta serta berkecimbung di dalam perpolitikan dapat dikatakan bahwa Syekh Musthafa

⁴ Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1986), h.71.

⁵ Harun Nasution, h.95

⁶ Yusfar Lubis, *Syekh Musthafa Husein Purba Baru 1886-1955* (Bandung: 1992), h. 15.

Husein menganjurkan kepada masyarakat atau seluruh umat Islam agar tidak ketinggalan dan tidak terbelakang karena berpolitik adalah salah satu cara menghilangkan kebodohan dan keterbelakangan dari umat Islam sebagaimana ia pernah berkata syarat seorang pemimpin setidaknya harus memahami kitab I‘anah Al-Ṭalibin. Hal ini disampaikan oleh Abdul Halim Khatib yang merupakan murid kesayangan Syekh Musthafa Husein dan sekaligus manantu dari kakaknya. Kemudian Ibrahim Lubis mengatakan salah seorang murid Syekh Abdul Halim Khatib menyebutkan bahwa bahwa Seykh Musthafa Husein pernah mengatakan bagi siapa yang ingin menjadi pemimpin partai politik atau serendah-rendahnya yang ingin menjadi kepala desa harus memahami kitab I‘anah Al-Ṭalibin, ini lah standar seorang pemimpin menurut beliau.

Kalau diperhatikan secara teliti, gerakan-gerakan yang dibangun oleh Syekh Musthafa Husein sangat luar biasa. Seorang anak dari pedagang dapat mewarisi ilmu dagang atau ilmu ekonomi orang tuanya. Beliau mahir dalam bidang pertanian padahal beliau semasa kanak-kanak sampai dewasa menghabiskan waktunya untuk belajar dipendidikan Formal. Syekh Musthafa Husein mahir dalam ilmu agama, karena beliau 12 tahun belajar ilmu agama di Mekkah. Lebih luar biasanya, seorang Syekh Musthafa Husein sangat mahir dalam dunia politik. Hal ini menjadi pertanyaan besar bagi diri peneliti, seorang yang menghabiskan masa kanak kanak dan dewasanya mempelajari ilmu agama namun sangat mahir dalam bidang politik.

Kemahiran Syekh Musthafa Husein inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian secara mendalam tentang gerakan gerakan politik Syekh Musthafa Husein dengan judul Jejak jejak Pendidikan Teologi Syekh Musthafa Husein.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian disertasi peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pendidikan Syekh Musthafa Husein pada masa kanak kanak hingga masa dewasa ?
2. Bagaimana jejak jejak pendidikan teologi Syekh Musthafa Husein di Pondok Pesantren Mushafawiyah Purba Baru?

C. Batasan Masalah

Dalam disertasi ini peneliti membatasi penelitian ini pada aspek jejak jejak pendidikan teologi Syekh Musthafa Husein, corak teologi Syekh Musthafa Husein yang diajarkan yang dapat diketahui dari materi pendidikan yang diajarkan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dan dikembangkan oleh murid-murid Syekh Musthafa Husein di Sumatera Utara.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian barang tentu yang menjadi tujuan penelitian. Dalam Disertasi peneliti ini yang menjadi tujuannya antara lain untuk:

1. Mengatahui proses pendidikan Syekh Musthafa Husein pada masa kanak-kanak hingga masa dewasa
2. Menganalisis Jejak jejak pendidikan teologi Syekh Musthafa Husein di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu ada kegunaan dari penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian yang akan dilaksanakan antar lain :

1. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah untuk sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata-3 Program Doktorat pada bidang disiplin Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam.

2. Bagi kaum akademik

Kegunaan hasil penelitian ini bagi para pembaca untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan daftar bacaan untuk melakukan penelitian penelitian lanjutan secara mendalam tentang pengkajian jejak jejak pendidikan teologi Syekh Musthafa Husein.

3. Bagi keluarga besar Pondok Pesantren Musthafawiyah

Penelitian ini tentu sangat berguna bagi keluarga besar Pondok Pesantren Musthafawiyah baik keluarga internal maupu keluarga eksternal. Dimana hasil penelitian ini nantinya akan mengungkap kebenaran kebenaran tentang jejak jejak pendidikan teologi Syekh Musthafa Husein. Ketika fakta-fakta ini sudah terbuka secara terang benderang tentu akan mendatangkan spirit atau semangat yang besar untuk melanjutkan dibidang teologi seperti yang diajarkan dan diaplikasikan Syekh Musthafa Husein dalam kehidupan bermasyarakat.

F. Kajian Terdahulu

Dalam suatu penelitian yang akan dilaksanakan tentunya harus didukung oleh penelitian yang relevan atau penelitian yang terdahulu. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan nantinya benar benar dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu antara lain :

1. Biografi Syekh Musthafa Husein Nasution (Pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Di Mandailing Natal Sumatera Utara).⁷ Penelitian ini dilakukan oleh Zainal dan Rusli pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode sejarah, dengan mengumpulkan sumber-sumber dari baik sumber primer maupun sekunder. Latar belakang dilaksanakan penelitian ini melihat bahwa Syekh Musthafa Husein adalah tokoh yang mengembangkan agama Islam dan mendirikan Pondok Pesantren Musthafawiyah, beliau juga tokoh agama yang menjadi panutan. Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya Syekh Musthafa Husein Nasution tokoh yang mengembangkan agama Islam dan mendirikan Pondok Pesantren. Sebagai Ulama beliau menjadi panutan dan terkenal dalam mengembangkan agama Islam Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap perlu dilakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui riwayat hidup Syekh Musthafa Husein Nasution serta bagaimana beliau terkenal dan menjadi panutan di masyarakat. Dalam penelitian ini dibahas secara mendalam bagaimana biografi seorang tokoh agama dan pendidikan yang sangat terkanal pada saat itu dan sampai saat

⁷ Zainimal, Rusli, Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang, 2017

inipun masih tetap terkenal oleh masyarakat. Penelitian tentang biografi Syekh Musthafa Husein ini terlihat kedalaman pengkajiannya dari peneliti mengupas tuntas tentang kehidupan keluarga ulama ini. Mulai dari orang tua, jumlah bersaudara sampai pada kiprah beliau didunia dakwah Islam yang dilakukan dari rumah ke rumah di Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara. Keaktifan beliau didunia dakwah Islam mengantarnya menjadi ketua Syarikat Islam cabang Tanobato. Disisi lain dalam penelitian ini tentu ada kelemahannya, dimana penelitian ini berhenti pada pembahasan biografi Syekh Musthafa Husein, artinya bagaimana perjalanannya mengelola organisasi Syarikat Islam cabang Tanobato tidak dibahas dalam penelitian ini. Kemudian disamping itu juga kiprah-kiprah Syekh Musthafa Husein dalam mendirikan organisasi yang diamanahkan Syekh Hasyim Asy'ari tidak dibahas oleh peneliti. Padahal organisasi yang didirikan oleh Syekh Musthafa Husein di Sumatera Utara pada saat itu menjadi organisasi terbesar saat ini di Indonesia yaitu Organisasi Nahdhotul Ulama.

2. Kontribusi Pemikiran Syekh Musthafa Husein dalam Teologi Masyarakat Desa Purba Baru tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan oleh Purnama Lubis pada tahun 2019. Penelitian ini adalah studi pengaruh konsep seorang tokoh yang bersifat kualitatif yang merupakan analisis interpretatif dan naturalistik terhadap fenomenan yang diteliti. Permasalahan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak teologi Syekh Musthafa Husein terhadap Teologi Masyarakat Desa Purba Baru. Penelitian ini adalah Studi Pengaruh Konsep seorang tokoh yang bersifat kualitatif yang merupakan analisis interpretatif dan naturalistik terhadap penomena yang diteliti.⁸ Peneliti dalam penelitian ini berusaha menggali fakta-fakta tentang peran Syekh Musthafa Husein dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat berkenaan tentang teologi Islam. Tentunya hasil penelitian ini memberikan manfaat yang besar bagi para kaum akademisi dan kaum pemikir. Penelitian ini sangat menarik, karena menggambarkan secara jelas bagaimana seorang tokoh agama sekaligus

⁸ Purnama Lubis, *Journal of Islamic Thought and Muslim Culture (IJITMC)* 1 (2), 2019

tokoh pendidikan mampu berperan dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat saat itu. Disisi lain penelitian ini terdapat kekurangannya terutama dalam hal penggalian fakta-fakta yang bersifat umum saja, tanpa menelaah lebih mendalam. Tentunya hasil penggalian fakta-fakta ini menggambarkan hal-hal yang umum juga.

3. Ulama Mandailing Natal Abad Ke-20: Gerakan Religius dan Politik Abdurrahman Sjihab Tahun 2020.⁹ Penelitian ini dilakukan oleh Ja'far pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan berdasarkan minimnya para peneliti melakukan penelitian tentang tokoh ini, padahal tokoh ini adalah salah satu tokoh lokal dan nasional yang mendirikan organisasi Al-Washliyah. Menampilkan riwayat seorang tokoh Masjumi yang berasal dari Medan, Sumatera Timur (Sumatera Utara saat ini) dan berafiliasi terhadap Al-Jam'iyatul Washliyah. Ia bernama Abdurrahman Sjihab, seorang ulama dari etnis Mandailing dan murid dari Syekh Hasan Maksum (Ulama Melayu yang pernah berguru kepada Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi). Penelitian ini mengupas tuntas tentang gerakan agama dan politik seorang tokoh Masyumi pada saat itu. Penelitian ini sangat menarik dan hasilnya pun sangat jelas pemaparannya. Tentunya hal ini memberikan berita baik bagi kaum akademisi dan masyarakat. Dalam penelitian ini dikaji secara jelas bagaimana seorang tokoh agama dan politik ini menjalankan kiprahnya di masyarakat. Dalam hal lain pada penelitian ini peneliti tidak digambarkan secara jelas bagaimana respon masyarakat pada saat itu terhadap gerakan agama dan politik yang dilakukan tokoh tersebut.
4. Pemikiran Ekonomi Menurut Syekh Musthafa Husein Nasution Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Hairani Siregar dan Asyari Hasan pada tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Musthafawiyah dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemikiran ekonomi menurut Syekh Musthafa Husein Nasution, seorang ulama Indonesia dan pendiri Pondok Pesantren

⁹ Abdurrahman Sjihab, *Islamijah: Journal Of Islamic Social Sciences*. Vol. 1 No. 1 (2020)

Musthafawiyah Purba Baru. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yang dituju untuk mendapatkan data yang benar dan terpercaya tentang pemikiran Syekh Musthafa Husein Nasution.¹⁰ Penelitian ini sangat jelas menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana seorang tokoh agama dan tokoh pendidikan ternyata juga memiliki pemikiran yang luas tentang konsep perekonomian. Secara teori dan pemikiran peneliti mampu mengupas tuntas tentang pemikiran Syekh Musthafa Husein tentang konsep konsep ekonomi. Namun disisi lain peneliti tidak mendeskripsikan bagaimana luar bisanya seorang tokoh agama dan pendidikan mampu mendirikan lembaga pendidikan dari hasil usaha dagangnya tanpa mengharapkan atau meminta bantuan kepada masyarakat pada saat itu, kecuali masyarakat itu sendiri yang datang memberikan bantuannya.

5. Peran Musthafa Husein Al-Mandili di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.¹¹ Penelitian ini dilaksanakan oleh Salman dan Pristi Suhendro pada tahun 2020 di Pondok Pesantren Musthafawiyah Desa Purba Baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kepemimpinan Syekh Musthafa Husein Nasution dimulai dari tahun 1912-1955 dengan jumlah santri 450 orang dan sarana/prasarana 9 lokal. Setelah Syekh Musthafa Husein meninggal, Kepemimpin Pondok Pesantren Musthafawiyah diwariskan kepada anak dan cucunya. Peneliti mampu mendeskripsikan dalam penelitiannya ini tentang peran seorang tokoh agama dan pendidikan yang beranjak dari bawah sampai berdiri kokoh lembaga pendidikan pondok pesantren Musthafawiyah. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang dipaparkan oleh peneliti ini sangat jelas bagaimana peran seorang ulama mengembangkan lembaga pendidikan tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain kecuali orang lain itu datang sendiri untuk memberikan bantuan. Disisi lain penelitian ini memiliki kelemahan, dimana peneliti tidak menggambarkan bagaimana

¹⁰ Siti Hairani Siregar, Asyari Hasan, Jurnal An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah Volume 08, Nomor 01, April 2021

¹¹ Salman, Pristi Suhendro, Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 5 No. 1 Januari 2020 h. 1-

pola dan strategi mengembangkan lembaga pendidikan ini tanpa meminta bantuan dari orang lain.

G. Metode Penelitian

Dalam suatu rancangan penelitian tentu memiliki metode dalam melakukan serta mengumpulkan fakta fakta hasil penelitian nantinya. Maka dipandang perlu menetapkan metode penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini nantinya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah dengan metode penelitian Kualitatif dengan jenis studi tokoh. Peneliti akan mengumpulkan data-data atau fakta-fakta dilapangan dengan melakukan wawancara dan sumber sumber bacaan secara mendalam dengan sumber data atau informasi yang akurat. Peneliti juga akan menjajaki peninggalan peninggalan tokoh yang dijadikan objek penelitian untuk dijadikan bukti tambahan untuk menguatkan hasil penelitian nantinya.

Dalam hal penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai sesuatu masalah. Pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dapat berupa fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Untuk dapat memperoleh suatu pengetahuan yang benar, penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode ilmiah oleh peneliti yang memiliki integritas ilmiah. Artinya, penelitian dilaksanakan berdasarkan teori-teori, prinsip-prinsip serta asumsi-asumsi dasar ilmu pengetahuan. Peneliti selain memiliki penguasaan bidang ilmu yang diteliti dan metodologi penelitian, juga memiliki integritas ilmiah, artinya dia bersikap objektif, terbuka, jujur, dan berpegang teguh pada kebenaran ilmiah.

Rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi: asumsi-asumsi luas hingga metode rinci dalam pengumpulan data dan analisis data. Misalnya, dalam penelitian, para peneliti perlu mendasari keputusan terkait dengan asumsi-asumsi filosofis yang mendasari penelitian mereka, prosedur-prosedur (yang sering disebut strategi-strategi) penelitian, dan metodemetode spesifik yang akan mereka gunakan dalam pengumpulan, analisis. Dan interpretasi data. Pemilihan atas rancangan penelitian juga perlu didasarkan pada masalah/isu yang ingin diteliti, pengalaman pribadi si peneliti, dan target atau sasaran pembacanya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. istilah-istilah penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Dalam penalaran induktif pencarian pengetahuan dimulai dengan observasi terhadap hal-hal yang khusus yaitu fakta-fakta konkrit. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena kualitatif. Misalnya, ketika kita tertarik untuk menyelidiki alasan perilaku manusia (yaitu, mengapa orang berpikir atau melakukan hal-hal tertentu), kita cukup sering berbicara tentang Penelitian Motivasi, jenis penelitian kualitatif yang penting. Penelitian kualitatif sangat penting dalam ilmu perilaku di mana tujuannya adalah untuk menemukan motif yang mendasari perilaku manusia. Penelitian kualitatif secara inheren merupakan fokus perhatian dengan beragam metode-metode. Harus disadari bahwa penggunaan metode yang beragam atau triangulasi mencerminkan upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang dikaji.